

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pengertian Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara untuk mendapatkan suatu informasi yang dapat menjadi bahan penelitian yang diambil. Sugiyono (2016, hlm. 6) mengemukakan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Sedangkan pendapat dari Darmadi (2013, hlm. 153), metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

2. Jenis-jenis Metode Penelitian

Metode penelitian terdiri dari beberapa jenis. Menurut Suryana (2010, hlm. 18) jenis metode penelitian berdasarkan masalahnya terdiri dari beberapa jenis yaitu:

1. Penelitian Historis, bertujuan untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, dan mensintesis bukti-bukti untuk menegakan fakta-fakta dan bukti guna memperoleh kesimpulan yang akurat.
2. Penelitian Deskriptif, bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, dan sifat-sifat populasi daerah tertentu.
3. Penelitian Perkembangan, bertujuan untuk menyelidiki pola urutan pertumbuhan atau perubahan sebagai fungsi waktu.
4. Penelitian Kasus dan Penelitian Lapangan, bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial.

5. Penelitian Eksperimen, bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan sebab akibat dengan cara mengenakan kepada suatu atau lebih kondisi perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan sesuatu atau lebih kelompok kontrol.
6. Penelitian Korelasional, bertujuan untuk meneliti sejauhmana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi faktor lain berdasarkan koefisien korelasi.
7. Penelitian Kausal Komperatif, bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan sebab akibat terjadinya suatu fenomena.
8. Penelitian tindakan (*action research*), yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara-cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan cara penerapan langsung di dunia kerja atau dunia aktual lainnya.

Jenis-jenis metode penelitian lain menurut Sugiyono (2016, hlm 9) adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian Dasar
Jujun S.Suriasumantri dalam Sugiyono (2016, hlm 9) penelitian dasar adalah penelitian yang bertujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui.
- b. Penelitian Terapan
Jujun S.Suriasumantri dalam Sugiyono (2016, hlm 9) penelitian terapan adalah bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan praktis.
- c. Penelitian Pengembangan
Borg and Gall dalam Sugiyono (2016, hlm 9) menyatakan bahwa, penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.
- d. Penelitian Eksperimen, merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu.
- e. Metode Survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah.
- f. Metode penelitian naturalistik/kualitatif, digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah, dan penelitian tidak membuat perlakuan, karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat *emic*, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data bukan pandangan peneliti.
- g. Metode Kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.
- h. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.

Dari berbagai macam jenis metode penelitian yang ada, di dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jenis data yang diambil dalam penelitian ini menggunakan data

kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berasal dari hasil observasi peneliti pada peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan data kuantitatif berupa angka-angka yang diambil dari hasil evaluasi pembelajaran.

3. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Metode penelitian ini diterapkan dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Pokok Permasalahan penelitian ini adalah penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman. Jadi penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah pembelajaran di dalam kelas. Atas dasar itulah, penelitian ini bersifat penelitian tindakan atau disebut "*action research*."

Adapun menurut Arikunto (2011, hlm. 3) dalam bukunya "Penelitian Tindakan Kelas" adalah sebagai berikut :

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Selanjutnya menurut Suhardjono dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm.5) mendefinisikan kembali penelitian tindakan kelas yaitu:

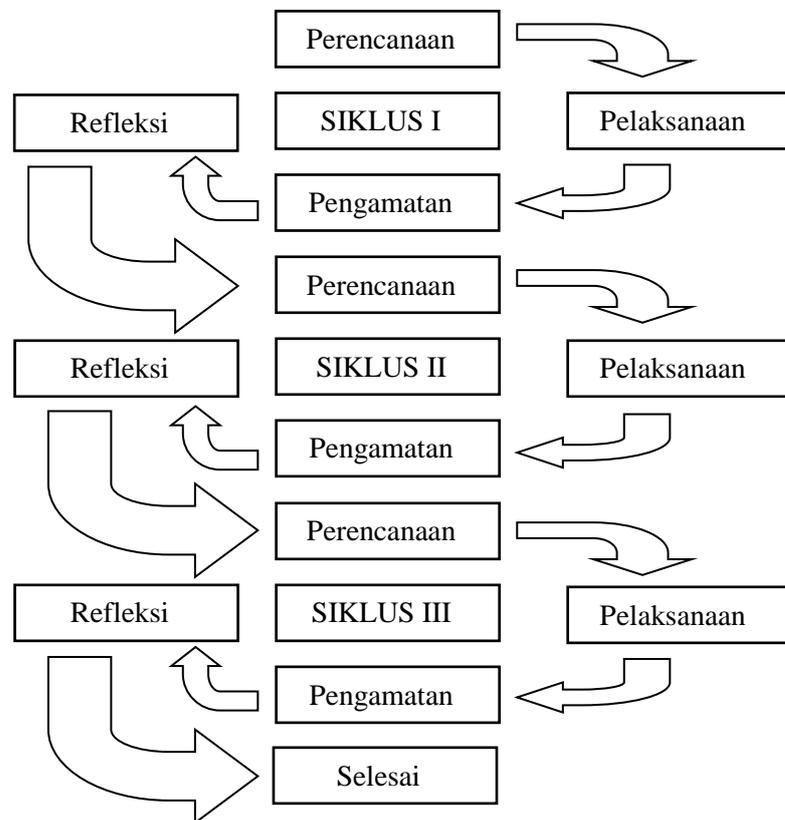
Penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran di kelas. Hasil penelitian kemudian dibuat laporan sesuai dengan kondisi nyata yang dilakukan para guru di kelasnya dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dengan metode, strategi atau model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik materi pelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu tindakan yang dilakukan guru guna memperbaiki pembelajaran di kelas dalam upaya meningkatkan mutu dalam pembelajaran dengan menggunakan suatu metode, strategi, atau model tertentu.

B. Desain Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah model siklus (*cycle*). Jumlah siklus yang dilaksanakan tidak hanya satu kali, tetapi beberapa kali sampai tujuan yang diinginkan tercapai. Pada setiap tahapan siklus peneliti sudah melibatkan diri secara aktif dan intensif dalam rangkaian kegiatan penelitian. Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015 hlm. 23) menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi.

Adapun deskripsi alur PTK yang dapat dilakukan pada setiap siklusnya tersaji dalam gambar berikut ini:



Gambar 3.1

Alur penelitian tindakan kelas oleh Arikunto (dalam Dadang Iskandar dan Narsim, 2015 hlm. 70)

Dari gambar di atas, dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015 hlm. 23) dapat diuraikan prosedur penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melaksanakan PTK, seorang guru hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu konsepnya dengan membuat perencanaan dalam bentuk tulisan. Arikunto (dalam Dadang Iskandar dan Narsim 2015 hlm. 23) mengemukakan bahwa perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini yakni: (a) membuat skenario pembelajaran, (b) membuat lembaran observasi, (c) mendesain alat evaluasi.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun skenario pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk tiga siklus pembelajaran. Kemudian peneliti menyiapkan lembar observasi, lembar angket, serta soal evaluasi berupa *pretest* dan *posttest* untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ini merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Seorang guru yang akan melakukan tindakan harus memahami secara mendalam tentang skenario pembelajaran beserta dengan langkah-langkah praktisnya. Lebih jauh Arikunto (dalam Dadang Iskandar dan Narsim 2015 hlm. 25) memaparkan secara rinci hal-hal yang harus diperhatikan guru antara lain: (a) apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan, (b) apakah proses tindakan yang dilakukan pada siswa cukup lancar, (c) bagaimanakah situasi proses tindakan, (d) apakah siswa-siswa melaksanakan dengan bersemangat dan (e) bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan itu.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

3. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan, Arikunto (dalam Dadang Iskandar dan Narsim 2015 hlm. 25). Kegiatan ini merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat pada saat tahap perencanaan. Artinya setiap kegiatan pengamatan wajib menyertakan lembar observasi sebagai bukti otentik. Ada anggapan yang mengatakan bahwa pengamatan lebih baik dilakukan oleh orang lain.

Pada tahap observasi, peneliti bersama observer mengamati jalannya pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berdasarkan atas lembar observasi yang telah dibuat pada saat tahap perencanaan. Segala sesuatu yang berlangsung saat proses

pembelajaran dicatat dan didokumentasikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa, Arikunto (dalam Dadang Iskandar dan Narsim 2015 hlm. 26). Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian. Perlu diingat bahwa refleksi adalah koreksi atas kegiatan tindakan jadi peran pengamat dan peserta didik sangat membantu keberhasilan penelitian. Dari hasil refleksi bersama akan diperoleh kelemahan dan cara memperbaikinya guna diterapkan pada siklus berikutnya.

Pada tahap refleksi, peneliti bersama observer meninjau kembali pembelajaran yang telah dilakukan. Melalui proses refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang tajam. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Gentra Masekdas Bandung yang berjumlah 40 siswa, terdiri dari 23 laki-laki, dan 17 perempuan. Subjek penelitian ini sangat beragam dilihat dari kemampuannya, yakni ada sebagian siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 3.1

Nama Peserta Didik Kelas IV SDN Gentra Masekdas

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	Adhitya Aji Pranoto	L
2	Alifa Nizma Asawal	P
3	Anis Nur Aulia	P
4	Azkiya Prasanti Nur Afifah	P
5	Cesha Aluna Andrian	L
6	Dea Amelia Putri	P

7	Dimo Ardiyana	L
8	Faathir Bani Ibrahim	L
9	Firdaus Nikita Iken	L
10	Fitri Oktaviani	P
11	Gadis Puja Sesillia	L
12	Iffa Arfa Asyrani	P
13	Ilyas Ansyari Syalihuddin	L
14	Julian Ramdhani	L
15	Laura Tri Cantika S	P
16	Marta Ria Br. Saragih S	P
17	Maulana Ramdhani	L
18	Mohamad Anfal Fauzan	L
19	Muhamad Arka Zaineu Al Hafidz	L
20	Muhamad Fikri Rizaldy	L
21	Muhamad Pandu Ramdani	L
22	Muhamad Rizki	L
23	Muhammad Lutfi Abdulah	L
24	Muhammad Raffacandrika Taurusheva	L
25	Muhammad Vickry Octariansyah	L
26	Nefiza Rahmadani	P
27	Radea Putri Mutiara	P
28	Raden Caesar Dewantara Poetra	L
29	Raihan Abdurrahman Ghifari	L
30	Raisha Madyana	P
31	Darin Salsabilla	P
32	Revisha Lingga Ariansyah	L
33	Salsabhila	P
34	Senny Septiani Putri	P
35	Suci Maharani	P
36	Syahdan Sabilu Salam	L
37	Tessalonika Sinaga	P
38	Tian Herdiansyah	L
39	Widjia As Serlina	P
40	Yehezkiel Fransiskus Silaban	L

Sumber: (Tata Usaha SDN Gentra Masekdas, 2017)

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guru berperan sebagai pembimbing atau fasilitator bagi peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran yang diciptakan melalui model ini dapat dirancang sedemikian rupa dengan menyajikan suatu masalah yang mengarahkan siswa untuk menemukan konsep sebagai langkah pembelajaran di kelas dengan memanfaatkan alat bantu yang telah ada di sekolah maupun lingkungan sekitar, sebagai pendukung proses pembelajaran.

b. Keadaan Guru

Berdasarkan data di SDN Gentra Masekdas Kota Bandung, diperoleh jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang bertugas saat ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2
Tenaga Pendidik dan Kependidikan SDN Gentra Masekdas

NO	NAMA	L/ P	NIP	NUPTK	JABATAN
1	SITI NURYATI, S.PD BANDUNG,16 DESEMBER 1962	P	1962121619830520 05	7548740643300053	Kepala Sekolah
2	DAH HERAWATI S.PD.SD BANDUNG, 31 MAI 1963	P	1963053119830520 05	7863741642300032	Guru Kelas
3	ERNI SUDIHARTI, S.PD . SD BANDUNG, 28 JULI 1963	P	1963072819830520 04	1060741642300043	Guru Kelas
4	SAADAH , S.PD.I CIAMIS, 06 MARET 1954	P	1958091919841220 01	6433736638300162	Guru Pai
5	TETTY SETIANINGSIH, S.PD BANDUNG, 16 JUNI 1966	P	1966061619880320 10	9948744645300012	Guru Kelas
6	SUPRANTI, S.PD BANDUNG, 06 APRIL 1972	P	1972040619960320 02	4738750654300002	Guru Kelas
7	RINA IRMAWATY, S.PD BANDUNG, 05 JANUARI 1975	P	1975010519980320 05	1437753654300062	Guru Kelas
8	SITI HAJAR MEKAHIN, S.PD BANDUNG, 29 OKTOBER 1979	P	1979102920031220 08	0361757659300063	Guru Kelas
9	DIANI ROSMIATI, S.PD BANDUNG, 24 JUNI 1975	P	1975062420060420 15	2956753654300032	Guru Kelas
10	HARRIS MUNADJAT, S.AG BANDUNG, 20 OKTOBER 1971	L	1971102020070110 10	9352749652300023	Guru PAI
11	ETI ROHAETI, S.PD BANDUNG, 01 DESEMBER 1970	P	1970120120080120 16	3533748651300053	Guru Kelas
12	TITI MARYATI, S.PD KUNINGAN, 12 SEPTEMBER 1971	P	1971091220080120 00	2244749652300023	Guru PAI
13	TUTY SUSANA, S.E. S. PD BANDUNG, 21 FEBRUARI 1970	P	1970022120070120 10	1553748648300002	Guru Kelas
14	LILIS MARIYAM, S.PD. SD BANDUNG, 29 NOVEMBER 1969	P	1969112920080120 07	2461747650300053	Guru Kelas
15	ERNI KUSNITI, S.P,S.PD BANDUNG, 26 AGUSTUS 1979	P	1979082620080120 10	5158757658300023	Guru Kelas

16	MIRA DIANA S.PD BANDUNG, 03 APRIL 1979	P	1979040320080120 07	3735757658300062	Guru Kelas
17	RATNA SUNIARSIH, S.PD BANDUNG, 14 MARET 1977	P	1977031420141020 03	5646755656300052	Guru Kelas
18	ALI BUDIANA, S.PD BANDUNG, 17 APRIL 1977	L			Guru Kelas
19	LILIS TRESNAWATI, S.PD BANDUNG, 20 MARET 1971	P	1971032020070120 07	5236740642200053	Guru Kelas
20	NENI SUANTINI, S.PD TASIKMALAYA, 24 NOVEMBER 1975	P	1975112420070120 08	8448755656200012	Guru Kelas
21	DADANG BANDUNG, 04 SEPTEMBER 1962	L	1962090419920310 05	3652749651300062	Penjaga Sekolah
22	DENI HERDIANSYAH GARUT, 16 JANUARI 1977	L	1975112420070120 08	0456753656300013	Administrasi
23	DEVI ARYANTI, S.PD TASIKMALAYA, 06 FEBRUARI 1982	P		3538760660300012	Guru Kelas
24	PIPIN FIRMANSYAH, S.PD BANDUNG, 28 JANARI 1983	L		1460761664200002	Guru Olahraga
25	DESI IRMAYANTI, S.PD BANDUNG, 17 JANUARI 1986	P		8449764664300022	Guru Kelas
26	EVI DEVIYANTI, S.PD BANDUNG, 21 APRIL 1985	P		1753763664300142	Guru Kelas
27	AULIA KRISNAWANTO S, PD KUNINGAN, 09 NOVEMBER 1985	L		8243763664200033	Guru Kelas
28	ROSA YULIANI, S.PD BANDUNG, 28 JULI 1986	P		ID. 20244974186001	Guru Tik
29	TAUFYANI ROSADI, S.PD BANDUNG, 02 NOVEMBER 1990	P		ID. 2024497419002	Guru Kelas
30	RIYAN FATHUL CHOER, S.PD BANDUNG, 19 MARET 1991	L		ID. 20244974191001	Guru Olahraga
31	IHWANUDIN JUHRI, S.SN BOGOR, 16 NOVEMBER 1978	L		1448756656200003	Guru Seni

Sumber: (Tata Usaha SDN Gentra Masekdas, 2017)

c. Kondisi Peserta Didik

Secara umum peserta didik berasal dari masyarakat sekitar lingkungan sekolah dan latar belakang kondisi sosial ekonomi keluarga yang berbeda. Di dalam kelas, karakteristik peserta didik sangatlah beragam. Sebagian peserta didik aktif dalam pembelajaran, dan sebagian lainnya pasif dalam pembelajaran. Dilihat dari kemampuannya, yakni ada sebagian peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

4. Variabel Penelitian

Salah satu tahapan penting dalam proses penelitian adalah penentuan variabel. Sugiyono (2009, hlm. 60) mengemukakan variabel adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Sudjarwo dan Basrowi (2009, hlm. 169) menyebutkan variabel yaitu suatu konsep yang bisa diukur dan memiliki variasi nilai.

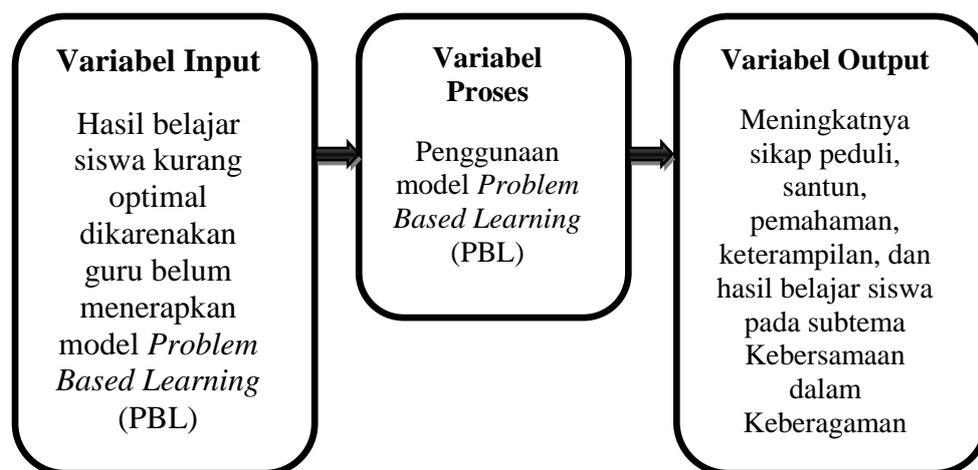
Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel merupakan sesuatu yang bisa diukur kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel-variabel penelitian yang menjadi fokus kajian penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel input, yakni variabel yang berkaitan dengan peserta didik, guru, bahan ajar, sumber belajar, prosedur evaluasi, lingkungan belajar, dan sebagainya (Sugiyono, 2012 hlm. 25). Sedangkan menurut Sugiyono (2011 hlm. 61) yang dimaksud variabel input adalah variabel yang memengaruhi variabel terikat. Variabel input dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).
- 2) Variabel proses, yakni proses pembelajaran yang berlangsung dengan mengharapkan metode penelitian tindakan kelas (Sugiyono, 2012 hlm.24). Adapun menurut Sugiyono (2009, hlm 39) variabel proses

yaitu variabel yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar seperti cara belajar siswa, implementasi strategi atau metode pembelajaran tertentu dan sebagainya. Variabel proses dalam penelitian ini yaitu implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN Genra Masekdas pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman.

- 3) Variabel output, yakni variabel yang berhubungan dengan hasil setelah penelitian dilakukan (Sugiyono, 2012 hlm. 25). Sedangkan menurut Sugiyono (2011 hlm. 62) yang dimaksud variabel output adalah variabel yang dipengaruhi oleh keberadaan variabel bebas. Variabel output dalam penelitian ini yaitu meningkatnya hasil belajar siswa kelas IV SDN Genra Masekdas pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman.



Gambar 3.3

Variabel Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

5. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester I Tahun ajaran 2017/2018. Penentuan waktu penelitian ini mengacu pada kalender akademik pendidikan dan tidak mengganggu proses belajar mengajar. Penelitian ini dilaksanakan selama delapan bulan.

Tabel 3.3
Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No	Kegiatan	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
1	Penyusunan proposal								
2	Seminar proposal penelitian								
3	Mengajukan SK pembimbing								
4	Membuat surat izin penelitian								
5	Menyusun instrument penelitian								
6	Melakukan penelitian Siklus I, II, dan III								
7	Penyusunan Laporan Penelitian								
8	Ujian Sidang Skripsi								

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang harus dipersiapkan sebelum melakukan penelitian. Pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang akan dilakukan selama penelitian. Menurut Arikunto (2010, hlm. 100) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data guna memperoleh keterangan secara lengkap mengenai hal yang dibutuhkan dalam penelitian.

Sedangkan di lain pihak, Sugiyono (2013, hlm. 224) menjelaskan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Berdasarkan pendapat di atas, yang dimaksud dengan pengumpulan data yaitu suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi selama melaksanakan penelitian.

Jenis data dalam penelitian tindakan kelas yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Seperti yang dikemukakan Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 52) sebagai berikut:

1) Data Kualitatif

Data kualitatif berisi kalimat penjelasan yang diambil dari hasil observasi peneliti pada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil pengamatan observer pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dianalisis dengan deskripsi persentase dan dikelompokkan berdasarkan kategori.

2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa angka-angka yang diambil dari hasil evaluasi setelah diadakan pembelajaran diolah dengan menggunakan teknik deskriptif persentase. Nilai dianalisis berdasarkan pencapaian siswa yakni nilai tertinggi, terendah, jumlah, rerata kelas, dan ketuntasan.

Untuk memperoleh data yang diinginkan, ada beberapa macam teknik pengumpulan data, menurut Arikunto (2010, hlm. 101) menyatakan bahwa ada beberapa macam teknik pengumpulan data yaitu angket, wawancara, pengamatan atau observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, kuisioner/angket, dan dokumentasi foto.

a) Observasi

Observasi atau pengamatan adalah salah satu metode dalam pengumpulan data saat membuat sebuah karya tulis ilmiah. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui gambaran tentang aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Menurut Arikunto, dkk. (2008, hlm. 127), Observasi adalah pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan yang telah mencapai sasaran. Hasil dari observasi tersebut akan dilaporkan dalam suatu laporan yang tersusun secara sistematis mengikuti aturan yang berlaku.

Adapun pendapat dari Kunandar (2015, hlm. 121) yaitu observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan

dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman atau lembar observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku atau aspek yang diamati.

Dari pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan observasi yaitu teknik penilaian pengamatan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mengetahui sejauh mana aspek yang akan dicapai memenuhi sasaran.

Data hasil observasi ini digunakan untuk mengungkapkan aktivitas guru dan untuk mengungkapkan aktivitas dan sikap siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar selama penelitian berlangsung. Selain itu juga observasi mempunyai fungsi untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

b) Angket

Lembar angket adalah teknik pengumpulan data melalui penyebaran daftar pertanyaan tertulis kepada responden. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data melalui daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis (Sugiyono dalam Silvia Desriyanti, 2016, hlm.85).

Sedangkan menurut Komalasari (2012, hlm. 81) angket dikenal dengan sebuah kuisisioner, alat ini secara besar terdiri dari tiga bagian yaitu: judul angket, pengantar yang menjadi tujuan, atau petunjuk pengisian angket, dan item-item pertanyaan yang berisi opini atau pendapat dan fakta.

Jadi, angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang berisi opini atau pendapat dan fakta. Dalam penelitian ini, angket berisi pernyataan mengenai sikap peduli dan sikap santun, pemahaman, serta keterampilan komunikasi terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

c) Tes

Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa. Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya. Aspek psikologis itu dapat berupa prestasi atau hasil belajar, minat, bakat, sikap, kecerdasan, reaksi motorik, dan berbagai aspek kepribadian lainnya, Kunandar (2012, hlm. 186).

Sejalan dengan pendapat di atas, Riduwan (2006, hlm. 37) juga mengatakan tes adalah serangkaian pertanyaan keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa tes adalah cara atau metode untuk menentukan kemampuan siswa menyelesaikan tugas tertentu atau mendemonstrasikan penguasaan suatu keterampilan atau pengetahuan.

Metode tes yang digunakan pada penelitian ini yaitu *pretes* (tes awal) dan *postes* (tes akhir). *Pretes* dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal mengenai bahasan yang akan dia jarkan, sedangkan *posttest* dilakukan dengan tujuan untuk melihat hasil belajar siswa setelah pemberian tindakan pembelajaran. Tujuan diberikannya tes untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

d) Dokumentasi Foto

Dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan data di tempat penelitian. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang

berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

Adapun menurut Riduwan dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 2015) mengatakan bahwa dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi foto sebagai salah satu cara dalam mengumpulkan data. Penggunaan dokumen berupa foto ini dimaksudkan untuk memperoleh rekaman aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi foto memperkuat bukti analisis pada setiap siklus.

2. Instrumen Penelitian

a. Observasi/Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, pengamatan ini untuk mengetahui kegiatan peserta didik dan kegiatan pendidik serta keterlaksanaan RPP dan pelaksanaan pembelajaran selama proses belajar mengajar. Hasil pengamatan dituangkan dalam lembar observasi keterlaksanaan RPP, aktivitas guru dalam pembelajaran.

1) Instrumen Perencanaan Pembelajaran

Instrumen perencanaan pembelajaran diisi oleh guru kelas yang bertugas sebagai observer untuk mengetahui kesesuaian RPP dengan rencana kegiatan yang telah dibuat. Pada instrumen rencana pelaksanaan pembelajaran aspek yang diamati antara lain: perumusan indikator pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, perumusan dan pengorganisasian materi ajar, penetapan sumber/media pembelajaran, penilaian kegiatan pembelajaran, penilaian proses pembelajaran, penilaian hasil belajar. (*Instrumen Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terlampir*)

2) Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran

Instrumen pelaksanaan pembelajaran diisi oleh guru kelas yang bertugas sebagai observer untuk mengetahui aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pada instrumen pelaksanaan pembelajaran aspek yang diamati yaitu: pertama, kegiatan pendahuluan meliputi aspek menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran, mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik, menyampaikan kompetensi, tujuan dan rencana kegiatan. Kedua, kegiatan inti meliputi aspek melakukan *free test*, materi pembelajaran sesuai indikator materi, menyampaikan strategi pembelajaran yang mendidik, menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik, menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK), memanfaatkan sumber/ media pembelajaran, melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, menggunakan bahasa yang benar dan tepat, berperilaku sopan dan santun. Ketiga, kegiatan penutup meliputi membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik, melakukan *post test*, melakukan refleksi, memberikan tugas sebagai bentuk tindak lanjut. (*Instrumen Penilaian Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran terlampir*)

3) Lembar Penilaian Observasi Sikap Peduli

Lembar penilaian observasi sikap peduli diisi oleh peneliti yang bertugas sebagai observer untuk mengetahui perubahan sikap peduli peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Pada instrumen penilaian observasi sikap peduli, aspek yang diamati antara lain: toleran terhadap perbedaan, meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki, menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah, menjenguk teman atau pendidik yang sakit. (*Instrumen penilaian observasi sikap peduli terlampir*)

4) Lembar Penilaian Observasi Sikap Santun

Lembar penilaian observasi sikap santun diisi oleh peneliti yang bertugas sebagai observer untuk mengetahui perubahan sikap santun peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Pada instrumen penilain observasi sikap santun, aspek yang diamati antara lain: Menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat, berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar, memberi salam setiap berjumpa dengan guru, tidak menyela pembicaraan. (*Instrumen penilaian observasi sikap santun terlampir*)

b. Angket

1) Angket Sikap Peduli

Lembar angket sikap peduli diisi oleh peserta didik untuk mengetahui perubahan sikap peduli peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Pada angket sikap peduli pertanyaan yang diajukan antara lain: saya membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, saya meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki, saya menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, saya menjenguk teman atau guru yang sakit, saya menolong teman yang mengalami kesulitan, saya menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah, saya tidak suka menyakiti orang lain, saya toleran terhadap perbedaan. (*Instrumen angket sikap peduli terlampir*)

2) Angket Sikap Santun

Lembar angket sikap santun diisi oleh peserta didik untuk mengetahui perubahan sikap santun peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Pada angket sikap santun pertanyaan yang diajukan antara lain: saya menghormati orang yang lebih tua, saya menyimak guru yang sedang menerangkan di kelas, saya berbicara atau bertutur kata halus

tidak kasar, saya berpakaian rapi dan pantas, saya meminta maaf apabila melakukan kesalahan, saya mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain, saya mengucapkan salam ketika bertemu pendidik, teman, dan orang-orang di sekolah, saya tidak melawan nasehat dari orang tua. (*Instrumen angket sikap santun terlampir*)

3) Angket Pemahaman

Lembar angket pemahaman diisi oleh peserta didik untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Pada angket pemahaman pertanyaan yang diajukan antara lain: saya dapat menyimpulkan materi pembelajaran hari ini, saya dapat mengerjakan soal evaluasi dengan baik, saya mengikuti kegiatan pembelajaran dengan riang, saya dapat menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, saya dapat mengingat inti dari teks bacaan, saya dapat menyampaikan isi pembelajaran dengan kalimat sendiri. (*Instrumen angket pemahaman terlampir*)

4) Angket Keterampilan Komunikasi

Lembar angket keterampilan komunikasi diisi oleh peserta didik untuk mengetahui keterampilan komunikasi peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Pada angket keterampilan komunikasi pertanyaan yang diajukan antara lain: saya mengucapkan kalimat bahasa Indonesia dengan pengucapan atau tekanan yang tepat, saya dapat memberikan komentar dalam berdiskusi, saya dapat bertanya secara detail tentang informasi yang ingin diperdalam, saya dapat menyimpulkan jawaban dari narasumber atau lawan bicara, saya menunjukkan bahasa tubuh (*gesture*) yang luwes/tidak kaku, saya tidak memotong pembicaraan orang lain, saya tidak berbicara terlalu cepat, orang lain mengerti yang sedang saya bicarakan. (*Instrumen angket keterampilan komunikasi terlampir*)

E. Teknik Analisis Data

1. Penilaian Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dihitung dengan.

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Skor total}(30)} \times \text{skala penilaian (4)} =$$

Sumber: Buku panduan PPL FKIP Unpas 2017 hlm. 33

Menentukan kriteria hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran yang telah diperoleh:

Tabel 3.4
Kriteria Penskoran

Skor	Nilai
93 – 100	Sangat Baik (A)
86 – 93	Baik (B)
80 – 86	Cukup (C)
< 80	Perlu Bimbingan (D)

Sumber: Panduan PPL FKIP Unpas 2017 hlm. 37

2. Penilaian Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dihitung dengan rumus :

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Skor total}(30)} \times \text{skala penilaian (5)} =$$

Sumber : Buku panduan PPL FKIP Unpas 2017 hlm. 33

Menentukan kriteria hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran yang telah diperoleh:

Tabel 3.5
Kriteria Penskoran

Skor	Nilai
93 – 100	Sangat Baik (A)
86 – 93	Baik (B)
80 – 86	Cukup (C)
< 80	Perlu Bimbingan (D)

Sumber: Panduan PPL FKIP Unpas 2017 hlm. 37

3. Penilaian Sikap Peduli

Analisis hasil penilaian angket peserta didik ditujukan untuk mengetahui sikap peduli setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*. Pada lembar angket, terdapat beberapa pertanyaan dengan skor penilaian di ceklis Ya dan Tidak, dengan keterangan sebagai berikut:

Ya	: Jika siswa sudah melakukan (bobot nilai 2)
Tidak	: Jika siswa tidak melakukan (bobot nilai 1)

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghitung persentase penilaian diri sebagai berikut:

- 1) Berikan tanda (✓) pada kolom Ya/Tidak berdasarkan pernyataan yang dinilai.
- 2) Menghitung jumlah jawaban “Ya” yang siswa isi pada lembar angket.
- 3) Menghitung persentase jumlah jawaban Ya, dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\sum \text{Ya Perolehan}}{\sum \text{Ya total}} \times 100 \%$$

(Sumber: Buku Panduan Penilaian SD, 2016, hlm 44)

Tabel 3.6
Rentang Predikat Nilai

KKM	Panjang Interval	Rentang Predikat			
		A (Sangat Baik)	B (Baik)	C (Cukup)	D (Perlu Bimbingan)
75	25/3=8,3	92<A<100	83<B<92	75<C<83	D<75

(Sumber: Buku Panduan Penilaian SD hlm.47)

4. Penilaian Sikap Santun

Analisis hasil penilaian angket peserta didik ditujukan untuk mengetahui sikap santun setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*. Pada lembar angket, terdapat beberapa pertanyaan dengan skor penilaian di ceklis Ya dan Tidak, dengan keterangan sebagai berikut:

Ya : Jika siswa sudah melakukan
(bobot nilai 2)

Tidak : Jika siswa tidak melakukan
(bobot nilai 1)

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghitung persentase penilaian diri sebagai berikut:

- 1) Berikan tanda (✓) pada kolom Ya/Tidak berdasarkan pernyataan yang dinilai.
- 2) Menghitung jumlah jawaban “Ya” yang siswa isi pada lembar angket.
- 3) Menghitung persentase jumlah jawaban Ya, dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\sum \text{Ya Perolehan}}{\sum \text{Ya total}} \times 100 \%$$

(Sumber: Buku Panduan Penilaian SD, 2016, hlm 44)

Tabel 3.7
Rentang Predikat Nilai

KKM	Panjang Interval	Rentang Predikat			
		A (Sangat Baik)	B (Baik)	C (Cukup)	D (Perlu Bimbingan)
75	25/3=8,3	92<A<100	83<B<92	75<C<83	D<75

(Sumber: Buku Panduan Penilaian SD hlm.47)

5. Penilaian Pemahaman

Analisis hasil penilaian angket peserta didik ditujukan untuk mengetahui pemahaman setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*. Pada lembar angket, terdapat beberapa pertanyaan dengan skor penilaian di ceklis Ya dan Tidak, dengan keterangan sebagai berikut:

Ya : Jika siswa sudah melakukan
(bobot nilai 2)

Tidak : Jika siswa tidak melakukan
(bobot nilai 1)

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghitung persentase penilaian pemahaman sebagai berikut:

- 1) Berikan tanda (✓) pada kolom Ya/Tidak berdasarkan pernyataan yang dinilai.
- 2) Menghitung jumlah jawaban “Ya” yang siswa isi pada lembar angket.
- 3) Menghitung persentase jumlah jawaban Ya, dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\sum \text{Ya Perolehan}}{\sum \text{Ya total}} \times 100 \%$$

(Sumber: Buku Panduan Penilaian SD, 2016, hlm 44)

Tabel 3.8
Rentang Predikat Nilai

KKM	Panjang Interval	Rentang Predikat			
		A (Sangat Baik)	B (Baik)	C (Cukup)	D (Perlu Bimbingan)
75	25/3=8,3	92<A<100	83<B<92	75<C<83	D<75

Sumber: Buku Panduan Penilaian SD hlm.47

6. Penilaian Keterampilan Komunikasi

Analisis hasil penilaian angket peserta didik ditujukan untuk mengetahui keterampilan komunikasi setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*. Pada lembar angket, terdapat beberapa pertanyaan dengan skor penilaian di ceklis Ya dan Tidak, dengan keterangan sebagai berikut:

Ya : Jika siswa sudah melakukan
(bobot nilai 2)

Tidak : Jika siswa tidak melakukan
(bobot nilai 1)

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghitung persentase penilaian keterampilan komunikasi sebagai berikut:

- 1) Berikan tanda (✓) pada kolom Ya/Tidak berdasarkan pernyataan yang dinilai.
- 2) Menghitung jumlah jawaban “Ya” yang siswa isi pada lembar angket.
- 3) Menghitung persentase jumlah jawaban Ya, dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\sum Y_a \text{ Perolehan}}{\sum Y_a \text{ total}} \times 100 \%$$

(Sumber: Buku Panduan Penilaian SD, 2016, hlm 44)

Tabel 3.9
Rentang Predikat Nilai

KKM	Panjang Interval	Rentang Predikat			
		A (Sangat Baik)	B (Baik)	C (Cukup)	D (Perlu Bimbingan)
75	25/3=8,3	92<A<100	83<B<92	75<C<83	D<75

(Sumber: Buku Panduan Penilaian SD hlm.47)

7. Penilaian hasil belajar

Nilai tes evaluasi hasil belajar didapatkan melalui posttes lalu secara umum dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor total}(100)} \times \text{skala penilaian (100)} =$$

Sumber: Buku panduan PPL FKIP Unpas 2017 hlm. 33

a. Menghitung rata-rat tes

Rumus menghitung rata-rata

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan

X = rata rata

$\sum x$ = Jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh

$\sum n$ = jumlah siswa

(Sumber : Arikunto, 2007 hlm. 264)

b. Ketercapaian Pembelajaran

Untuk menghitung persentase hasil siklus, dilakukan dengan perhitungan persentase dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum p}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan

P = Ketuntasan belajar

$\sum p$ = Jumlah siswa yang tuntas

$\sum n$ = jumlah seluruh siswa

100 = Bilangan tetap

Sumber : Depdiknas dalam Sandi Tofan (2015 hlm. 57)\

Tabel 3.10
Rentang Predikat Nilai

KKM	Panjang Interval	Rentang Predikat			
		A (Sangat Baik)	B (Baik)	C (Cukup)	D (Perlu Bimbingan)
75	25/3=8,3	92<A<100	83<B<92	75<C<83	D<75

(Sumber: Buku Panduan Penilaian SD hlm.47)

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan dimulai dengan konfirmasi kepada kepala sekolah dan para guru. Setelah diperoleh kesepakatan tentang masalah penelitian, lalu ditindaklanjuti dengan observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas dan wawancara dengan guru. Sebagaimana dalam penelitian tindakan kelas, guru berperan sebagai peneliti, observer sekaligus informan. Kegiatan selanjutnya adalah menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu meliputi: penyusunan skenario pembelajaran dan persiapan alat-alat observasi yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Jenis penelitian yang dilaksanakan merupakan hasil kesepakatan antara guru dan peneliti secara kolaboratif dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman.

3. Tahap Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas, yaitu mengamati segala sesuatu yang berlangsung saat proses pembelajaran untuk dicatat dan didokumentasikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi dan revisi terhadap rencana dan tindakan yang telah dilakukan untuk menyusun rencana berikutnya.

Tahapan ini sangat penting sekali untuk melihat mana hal yang harus diperbaiki, diubah, ditambah, dikurangi atau sama sekali harus dihentikan apabila terdapat indikasi yang justru malah mengakibatkan iklim yang kurang kondusif terhadap suasana pembelajaran.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi, informasi dan temuan-temuan yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan, dikaji, diuji dan dicari hubungan antar hal berdasarkan teori tertentu, pengalaman sebelumnya dan hal lainnya. Melalui proses refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang tajam. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan.

Tabel 3.11
Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

No	Siklus	Pembelajaran	Materi	Pelaksanaan
1	1	1	<ul style="list-style-type: none"> • IPS : Keberagaman agama • Bahasa Indonesia : Gagasan pokok dan gagasan pendukung • IPA : Sumber bunyi dan proses terjadinya bunyi 	Peneliti
		2	<ul style="list-style-type: none"> • Matematika : Macam-macam sudut • PPKn : Kerjasama dalam keberagaman • SBdP : Melakukan tarian Bungong Jeumpa 	Peneliti
2	2	3	<ul style="list-style-type: none"> • PJOK : Permainan bakiak • Bahasa Indonesia : Gagasan utama dan gagasan pendukung • IPA : Sumber bunyi 	Peneliti
		4	<ul style="list-style-type: none"> • Bahasa Indonesia : Gagasan pokok dan gagasan pendukung • PPKn : Kerja sama dalam keberagaman • Matematika : Menentukan dan mengukur sudut 	Peneliti
3	3	5	<ul style="list-style-type: none"> • Matematika : Menaksir dan Menghitung Sudut • IPS : Perayaan Hari 	Peneliti

			Besar Agama • SBdP : Tari Bungong Jeumpa	
		6	• PPKn : Kegiatan Kerja Sama dalam Keberagaman Agama • PJOK : Permainan Bakiak • Bahasa Indonesia : Membuat Ringkasan	Peneliti

G. Indikator Penelitian

1. Indikator Proses

Indikator yang menjadi tolak ukur dalam menyatakan bahwa pembelajaran berlangsung selama penelitian berhasil meningkatkan hasil belajar siswa jika aspek-aspek hasil belajar peserta didik terpenuhi. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman di Kelas IV. Berikut adalah indikator dari hasil belajar:

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 mengemukakan langkah-langkah dalam menyusun sebuah RPP, sebagai berikut:

- a) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- b) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c) Kelas/semester;
- d) Materi pokok;
- e) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- f) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- g) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- i) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai

- KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- j) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
 - k) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
 - l) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
 - m) Penilaian hasil pembelajaran.

Dari penjelasan di atas, langkah-langkah dalam menyusun RPP yaitu:

- a) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- b) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c) Kelas/semester;
- d) Materi pokok;
- e) Alokasi waktu
- f) Tujuan pembelajaran
- g) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h) Materi pembelajaran
- i) Metode pembelajaran
- j) Media pembelajaran
- k) Sumber belajar
- l) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- m) Penilaian hasil pembelajaran

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran berisi langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam suatu kegiatan. Sitalia Rizema Putra (2013, hlm. 78) mengurutkan prosedur dalam melaksanakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas, yaitu orientasi masalah, mengorganisasikan peserta didik, memandu penyelidikan individu atau kelompok, menyajikan hasil kerja, dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah.

Sedangkan menurut Adang Heriawan, Darmajari, Arip Senjaya (2012, hlm. 115) mengungkapkan langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL):

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.

- 2) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll.)
- 3) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah.
- 4) Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
- 5) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Berdasarkan pendapat di atas, guru hanya bertindak sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam menyelesaikan pemecahan masalah, kemudian peserta didik belajar, guru membantu penyelidikan, peserta didik menyajikan hasil kerja, dan terakhir mengevaluasi pemecahan masalah dari peserta didik.

c. Indikator Sikap Peduli

Peningkatan sikap peduli dapat dilihat dari perkembangan aspek atau indikator peduli menurut buku panduan penilaian (2016, hlm. 25): 1) Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, 2) perhatian kepada orang lain, 3) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah, 4) Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki, 5) Menolong teman yang mengalami kesulitan, 6) Menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah, 7) Melerai teman yang berselisih (bertengkar), 8) Menjenguk teman atau pendidik yang sakit, 9) Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

Pendapat lain dari Ridwan Abdullah Sani (2016, hlm. 173) menyatakan indikator dari sikap peduli antara lain: 1) Membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, 2) Perhatian kepada orang lain, 3) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah, 4) Bersimpati atau membantu teman yang mengalami kemalangan, 5) Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki, 6)

Menolong teman yang mengalami kesulitan, 7) Menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah, 8) Melerai teman yang berselisih (bertengkar), 9) Menjenguk teman atau guru yang sakit, 10) Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan dari teori dan buku panduan, maka disimpulkan bahwa indikator Peduli adalah:

1. Toleran terhadap perbedaan.
2. Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki.
3. Menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah.
4. Menjenguk teman atau pendidik yang sakit.

d. Indikator Sikap Santun

Peningkatan sikap santun dapat dilihat dari perkembangan aspek atau indikator santun menurut buku panduan penilaian (2016, hlm. 24): 1) Menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat, 2) Menghormati pendidik, pegawai sekolah, penjaga kebun, dan orang yang lebih tua, 3) Berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar, 4) Berpakaian rapi dan pantas, 5) Dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah, tidak marah-marah, 6) Mengucapkan salam ketika bertemu pendidik, teman, dan orang-orang di sekolah, 7) Menunjukkan wajah ramah, bersahabat, dan tidak cemberut, 8) Mengucapkan terima kasih apabila menerima bantuan dalam bentuk jasa atau barang dari orang lain.

Pendapat lainnya dari Holomoan (2011, hlm. 38) yaitu: 1) Menghormati orang yang lebih tua, 2) Menerima sesuatu selalu dengan tangan kanan, 3) Tidak berkata-kata kotor dan kasar, 4) Tidak sombong, 5) Berpakaian sopan, 6) Tidak meludah di sembarang tempat, 7) Menghargai usaha orang lain, 8) Menghargai pendapat orang lain, 9) Memberi salam setiap berjumpa dengan guru, 10) Tidak menyela pembicaraan.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menyimpulkan indikator sikap santun yaitu:

1. Menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat
2. Berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar
3. Memberi salam setiap berjumpa dengan guru
4. Tidak menyela pembicaraan

e. Indikator Pemahaman

Peningkatan pemahaman peserta didik dapat dilihat dari perkembangan aspek-aspek atau indikator pemahaman peserta didik dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (2006, hlm. 59): 1) Menyatakan ulang suatu konsep, 2) Mengklarifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu, 3) Memberi contoh dan non-contoh dari konsep, 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi, 5) Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep, 6) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu, 7) Mengaplikasikan konsep atau pemecahan masalah.

Pendapat lainnya dari Daryanto (2008, hlm. 106), kemampuan pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu: 1) menerjemahkan, 2) menginterpretasi, 3) mengekstrapolasi.

Berdasarkan dari teori, maka disimpulkan bahwa indikator pemahaman adalah:

1. Menyatakan ulang suatu konsep
2. Menyimpulkan materi pembelajaran hari ini.
3. Mengikuti kegiatan pembelajaran dengan riang.
4. Dapat mengerjakan soal evaluasi dengan baik.

f. Indikator Keterampilan Berkomunikasi

Peningkatan keterampilan komunikasi peserta didik dapat dilihat dari perkembangan aspek-aspek atau indikator komunikasi peserta didik yang dikemukakan oleh Suzana dalam Afifah (2011, hlm. 15)

adalah: 1) Menjelaskan kesimpulan yang diperoleh, 2) Menafsirkan solusi yang diperoleh, 3) Memilih cara yang paling tepat dalam menyampaikan penjelasannya, 4) Menggunakan tabel, gambar, model, dan lain-lain untuk menyampaikan penjelasan, 5) Mengajukan suatu permasalahan atau persoalan, 6) Menyajikan penyelesaian dari suatu permasalahan, 7) Merespon suatu pertanyaan atau persoalan dari siswa lain dalam bentuk argumen yang meyakinkan, 8) Menginterpretasi dan mengevaluasi ide-ide, simbol, istilah, serta informasi matematika, 9) Mengungkapkan lambang, notasi, dan persamaan matematika secara lengkap dan benar.

Pendapat lainnya yang dikemukakan oleh Ross dalam Nurlaelah (2009, hlm. 25) adalah: 1) Menggambarkan situasi masalah dan menyatakan solusi masalah menggunakan gambar, bagan, tabel, atau penyajian secara aljabar, 2) Menyatakan hasil dalam bentuk tulisan, 3) Menggunakan representasi menyeluruh untuk menyatakan konsep matematika dan solusinya, 4) Membuat situasi matematika dengan menyediakan ide dan keterangan dalam bentuk tulisan, 5) Menggunakan bahasa matematika dan simbol secara tepat.

Berdasarkan dari teori, maka disimpulkan bahwa indikator keterampilan komunikasi adalah:

1. Menjelaskan kesimpulan yang diperoleh.
2. Mengajukan suatu permasalahan atau persoalan.
3. Merespon suatu pertanyaan atau persoalan dari siswa lain dalam bentuk argumen yang meyakinkan.
4. Menyatakan hasil dalam bentuk tulisan.

2. Indikator Keberhasilan

Indikator digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

- a. Indikator keberhasilan perencanaan pembelajaran akan berhasil jika 80% komponen yang diamati sesuai dengan proses pembelajaran

seluruhnya muncul dan memiliki kualitas kategori baik maka proses pembelajaran dianggap berhasil.

- b. Indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran akan berhasil jika 80% komponen yang diamati sesuai dengan observasi proses pembelajaran seluruhnya muncul dan memiliki kualitas kategori baik maka proses pembelajaran dianggap berhasil.
- c. Indikator keberhasilan sikap peduli memiliki KKM 75, jika mencapai 80% komponen yang diamati pada observasi dan angket sikap peduli muncul semua dan memiliki kualitas baik.
- d. Indikator keberhasilan sikap santun memiliki KKM 75, jika mencapai 80% komponen yang diamati pada observasi dan angket sikap santun muncul semua dan memiliki kualitas baik.
- e. Indikator keberhasilan pemahaman memiliki KKM 75, jika mencapai 80% komponen yang diamati pada angket pemahaman muncul semua dan memiliki kualitas baik.
- f. Indikator keberhasilan keterampilan komunikasi memiliki KKM 75, jika mencapai 80% komponen yang diamati pada angket keterampilan komunikasi muncul semua dan memiliki kualitas baik.
- g. Hasil belajar dilihat dari *pretest* dan *posttest* peserta didik melalui penggunaan model *Problem Based Learning* menggunakan kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah pada aspek kognitif 75, afektif 75, psikomotor 75. Sekurang-kurangnya peserta didik harus mencapai KKM sebesar 80% untuk menunjukkan peningkatan hasil belajar yang baik.